



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14539-14549

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal di Era Society 5.0

Zaifullah^{1✉}, Hairuddin Cikka², M. Iksan Kahar³, M. Jen Ismail⁴, Iskadar⁵

Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

Email: zaifullah@uindatokarama.ac.id^{1✉}

Abstrak

Konsep pendidikan berbasis masyarakat sangat penting untuk diimplementasikan. Kebijakan pendidikan kecakapan hidup merupakan kebijakan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dirancang dan dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur dengan sistem yang luwes, fungsional dan mengembangkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat. Pendidikan nonformal meliputi; pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pem-berdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Kata Kunci: *Peran PKBM, Pendidikan Non formal dan Era Society 5.0*

Abstract

The concept of community-based education is very important to implement. Life skills education policy is a policy that aims to increase knowledge, skills, attitudes and values that are designed and implemented in stages and structured with a system that is flexible, functional and develops life skills for lifelong learning. Non-formal education includes; life skills education, women's empowerment education, literacy education, skills education and job training, equality education, and other education aimed at developing students' abilities.

Keywords: *The Role of PKBM, Non-formal Education and Era Society 5.0*

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 5, ayat (1) menyatakan, "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu." Ayat (5) menyatakan, "Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat."

Untuk mewujudkan pendidikan bagi seluruh warga Negara Indonesia, terdapat tiga bentuk pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Hal ini sesuai dengan UUSPN tahun 2003, Pasal 26 yang berbunyi: "Ayat (1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat; ayat (2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional."

Konsep pendidikan berbasis masyarakat sangat penting untuk diimplementasikan. Kebijakan pendidikan kecakapan hidup merupakan kebijakan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dirancang dan dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur dengan sistem yang luwes, fungsional dan mengembangkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat. Pendidikan nonformal meliputi; pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Menurut Jalal dan Supriadi dalam Umami, meningkatnya minat terhadap pendidikan luar sekolah sebagai pendidikan yang berbasis masyarakat di Indonesia sejalan dengan cepatnya perubahan sosial dan liberalisasi. Mereka juga mengungkapkan beberapa faktor kontekstual yang juga memicu perluasan pendidikan berbasis masyarakat, yaitu (1) keterbatasan sekolah regular/ konvensional (formal); (2) penegasan keragaman budaya; (3) penguatan masyarakat madani (*civil society*); (4) kendala-kendala yang dihadapi oleh anggaran belanja pemerintah; dan (5) desentralisasi layanan publik/pemerintahan (Umami R, 2014: 3).

Ketika Negara-negara berkembang mengedepankan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kemakmuran ekonomi, kebijaksanaan yang sentralistik dan melupakan aspek-aspek manusia, maka pembangunan justru dehumanisasi (Rizqi, 2008:

27-75). Pada kondisi demikian, lembaga-lembaga kemasyarakatan hadir untuk mengembalikan arah esensi pembangunan yang humanistik, melalui pendidikan dengan upaya transformasi kesadaran diri, masyarakat sebagai subyek pembangunan diajak bersama untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan, sehingga bisa tercapai suatu bentuk masyarakat yang mandiri, yaitu masyarakat yang mampu menformulasikan secara mandiri kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring atas penyelenggaraan aktivitas kehidupan mereka.

Salah satu lembaga keswadayaan yang bergerak dalam bidang pengembangan masyarakat terutama untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya (Maryati, 2018: 200-206). Disamping itu, PKBM juga menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan bagi warga sehingga pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam bidang pendidikan, pendapatan, kesehatan, lingkungan hidup, agama, seni dan budaya. PKBM juga merangsang kemandirian warga yang memungkinkan mereka berkontribusi terhadap pembangunan yang terjadi dilingkungan masyarakatnya bahkan pada pembangunan bangsa.

METODE PENELITIAN

Kajian artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif studi pustaka. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui telaah pustaka seperti jurnal, artikel, website, buku terkait sesuai dengan permasalahan yang hendak dikaji peneliti. Teknik analisis menggunakan pada penelitian ini yang pertama adalah mengelompokkan data dari buku-buku yang sesuai dengan tema kemudian dianalisis berdasarkan isi dan diinterpretasikan selanjutnya akan mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pusat kegiatan belajar masyarakat atau dikenal dengan sebutan PKBM, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal, oleh sebab itu berdirinya PKBM di tengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada dimasyarakat (Yulaelawati, 2012: 3-15). Sihombing dalam Marwati (2018: 200-206) menjelaskan, bahwa PKBM merupakan

salah satu alternatif yang dapat dipikirkan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melembagakan PKBM, akan banyak potensi yang selama ini tidak tergalikan akan dapat digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan dan didayagunakan melalui pendekatan-pendekatan budaya yang persuasif.

Teori dalam penelitian ini yaitu teori studi tentang organisasi menurut para ahli, yaitu Dalam organisasi dibutuhkan kerjasama kelompok guna tercapainya tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Robins dalam Sopiah, menyatakan bahwa, *"Organization is a consciously coordinated social units, composed of two or more people, that goals."* (Organisasi adalah satuan sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi atas dasar yang relatif kontinu untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama) (Sopiah, 2008: 2). Sama halnya menurut Gibson dalam Budio menyatakan bahwa organisasi merupakan kesatuan yang memungkinkan orang untuk bekerja sama mencapai tujuan.

Selanjutnya Gitosudarmo dalam Sopiah, menyatakan organisasi adalah suatu sistem yang terdiri pola aktifitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. (Sopiah, 2008: 2). Chester I. Barnard berpendapat bahwa *"organization is a system of cooperative activities of two or more person something intangible and impersonal, largely a matter of relationship."* (Organisasi adalah suatu sistem tentang aktivitas-aktivitas kerja sama dari dua orang atau lebih sesuatu yang tak berwujud dan tak bersifat pribadi, sebagian besar mengenai hal hubungan-hubungan).

Selanjutnya organisasi menurut Jhon M. Pfiffner dan S. Owen Lanne merupakan proses menggabungkan pekerjaan yang orang-orang atau kelompok harus melakukan dengan kekuasaan yang diperlakukan untuk pelaksanaannya, sehingga kewajiban-kewajiban yang dilaksanakan demikian itu memberikan saluran-saluran terbaik bagi penyelenggara usaha yang efisien, teratur, positif dan terkoordinasikan (<http://fiqi-tugas.blogspot.com>.)

Selanjutnya Pradjudi Atmosudiro dalam Hasibuan, organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur hubungan kerja atau sekelompok orang memegang posisi yang bekerja sama tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Aspek-aspek penting dari organisasi, adalah: a. Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai b. Adanya sistem kerja sama yang terstruktur dari sekelompok

orang. c. Adanya pembagian kerja dan hubungan kerja antar sesama karyawan (Hasibuan, 2005: 26).

Menurut UNESCO PKBM adalah pusat kegiatan belajar masyarakat, yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Kamil, 2009: 85).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan pendidikan nonformal sebagai tempat pembelajaran dan sumber informasi yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya. Wadah ini adalah milik masyarakat dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat. Selain itu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat pada dasarnya merupakan tempat dimana orang-orang dapat mengikuti program kegiatan belajar. Menurut Sihombing dalam Pengelolaan dan Pemberdayaan PKBM rumusnya adalah "Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap, hobi dan bakat warga masyarakat" (Sihombing, 1999: 34).

B. Fungsi PKBM

PKBM sebagai akronim dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, mempunyai makna yang strategis. Berbagai simbolis makna dari akronim PKBM dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pusat, berarti penyelenggaraan PKBM haruslah terkelola dan terlembagakan dengan baik. Hal ini sangat penting untuk efektivitas pencapaian tujuan, mutu penyelenggaraan program-program, efisiensi pemanfaatan sumber-sumber, sinergitas antar berbagai program dan keberlanjutan keberadaan PKBM itu sendiri. Hal ini juga berkaitan dengan kemudahan untuk dikenali dan diakses oleh seluruh anggota masyarakat untuk berkomunikasi, berkoordinasi, dan bekerja sama dengan berbagai pihak baik yang berada di wilayah keberadaan PKBM

tersebut, dengan berbagai pihak di luar wilayah tersebut misalnya pemerintah, lembaga nasional maupun internasional, dan sebagainya.

- b. Kegiatan, berarti di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat, serta PKBM selalu dinamis, kreatif dan produktif melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan inilah yang merupakan inti dari keberadaan PKBM, yang tentunya juga sangat tergantung pada konteks kebutuhan dan situasi kondisi masyarakat setempat.
- c. Belajar, berarti berbagai kegiatan yang diselenggarakan di PKBM harus merupakan kegiatan yang mampu memberikan dan menciptakan proses transformasi peningkatan kapasitas serta perilaku anggota komunitas tersebut ke arah yang lebih positif. Belajar dapat dilakukan oleh setiap orang selama sepanjang hayat di setiap kesempatan yang dapat dilakukan dalam berbagai dimensi kehidupan. Belajar dapat dilakukan dalam kehidupan berkesenian, beragama, berolahraga, adat istiadat dan budaya, ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Dengan demikian, PKBM merupakan suatu institusi terdepan yang langsung berada di tengah-tengah masyarakat yang mengelola dan mengimplementasikan konsep belajar sepanjang hayat.
- d. Masyarakat, berarti PKBM adalah usaha bersama masyarakat untuk memajukan dirinya sendiri (self help) secara bersama-sama sesuai dengan ukuran nilai dan norma masyarakat itu sendiri akan makna kehidupan. Dengan demikian, ciri-ciri suatu masyarakat akan sangat kental mewarnai suatu PKBM baik mewarnai tujuan, pilihan dan disain program, kegiatan yang diselenggarakan, budaya yang dikembangkan dalam kepemimpinan dan pengelolaan kelembagaannya, keberadaan penyelenggara maupun pengelola PKBM haruslah mencerminkan peran dan fungsi seluruh anggota masyarakat tersebut (Sihombing, 1999: 34).

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM yaitu: (a) memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya), (b) meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi sosial maupun ekonomi, (c) meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut. Sihombing menyebutkan, bahwa tujuan pelebagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan, dan memanfaatkan seluruh potensi

yang ada di masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri (Kamil, 2009: 85).

Tujuan pemberdayaan dalam arti memberdayakan seluruh potensi dan fasilitas pendidikan yang ada di desa sebagai upaya membelajarkan masyarakat yang diarahkan untuk mendukung pengentasan kemiskinan (miskin pendidikan dan miskin ekonomi), dengan prinsip pengembangan dalam rangka mewujudkan demokrasi bidang pendidikan. Pada sisi lain tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi disekitar lingkungan masyarakat itu sendiri.

Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan itulah maka partisipasi, dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberadaan dan kelangsungan hidup PKBM merupakan hal hal yang paling utama. Berdasarkan peran ideal PKBM ada beberapa fungsi yang dapat dijadikan acuan, dimana fungsi-fungsi tersebut berhubungan satu sama lain secara terpadu. Dimana fungsi-fungsi tersebut merupakan karakteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan kelembagaan PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat (Kamil, 2009: 89-97).

- a. Sebagai tempat masyarakat belajar, PKBM merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitas dan kehidupannya.
- b. Sebagai tempat tukar belajar, PKBM memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran berbagai informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar, sehingga antara warga belajar yang satu dengan yang lainnya bisa saling mengisi. Sehingga setiap warga belajar sangat memungkinkan dapat berperan sebagai sumber belajar bagi warga belajar lainnya.
- c. Sebagai pusat informasi, PKBM harus mampu berfungsi sebagai bank informasi, artinya PKBM dapat dijadikan tempat menyimpan berbagai informasi pengetahuan kemudian disalurkan kepada seluruh masyarakat atau warga yang membutuhkan.
- d. Sebagai pusat penelitian masyarakat, terutama dalam pengembangan pendidikan nonformal. PKBM berfungsi sebagai tempat menggali, mengkaji, menganalisa berbagai persoalan atau permasalahan dalam bidang pendidikan nonformal dan ketrampilan baik yang berkaitan dengan program yang dikembangkan di PKBM (Kamil, 2009: 89-97).

C. Pendidikan Non Formal di era Society 5.0

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Yusuf, 2021: 34-49).

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (Sofino, 2021, 36-38). Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan non formal mempunyai fungsi membelajarkan individu atau kelompok agar mampu memberdayakan dan mengembangkan dirinya sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan atau perkembangan zaman. Berdasarkan fungsi tersebut pendidikan non formal dapat melayani kebutuhan pendidikan suplemen, pendidikan komplemen, pendidikan kompensasi, pendidikan substitusi, pendidikan alternatif (pengganti), pendidikan pengayaan, pendidikan pemutakhiran (updating), pendidikan pelatihan atau keterampilan dan pendidikan penyesuaian atau penyetaraan. Penyelenggaraan pendidikan non formal (PNF) merupakan upaya dalam rangka mendukung perluasan akses dan peningkatan mutu layanan pendidikan bagi masyarakat. Jenis layanan dan satuan pembelajaran PNF sangat, yaitu meliputi:

- a. Pendidikan Kecakapan hidup.
- b. Pendidikan Anak Usia dini.
- c. Pendidikan Kepemudaan
- d. Pendidikan kesetaraan.
- e. Pendidikan pemberdayaan beragam perempuan.

- f. Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik maupun masyarakat (www.academia.edu)

Fungsi Pendidikan Non Formal :

- a. Mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional
- b. Pengembangan sikap dan kepribadian profesional (prabowo, 2018, 1-10.)

Jenis Pendidikan Non Formal :

- a. Pendidikan anak usia dini,
- b. Pendidikan kepemudaan,
- c. Pendidikan pemberdayaan perempuan,
- d. Pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan (https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_nonformal).

SIMPULAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan wadah yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian warga belajar. Untuk memfasilitasi masyarakat belajar sepanjang hayat, maka PKBM perlu melakukan perencanaan atau mendesain instruksional, yaitu menganalisis kebutuhan masyarakat, merancang program pembelajaran; mengembangkan bahan strategi, serta sumber belajar yang beraneka ragam; mengimplementasikan bahan, dan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Alfianto. (2013). Skripsi, Lembaga Mitra pendukung Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tambo. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Arifin, Imron. (1996). Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan. Malang: Kalimasada Press.
- Budio, Sesra. (2018). Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi. Jurnal STAI YAPTIP, Volume I, No. 2, Juli
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

- Finola, Ozi. Desti Irjan dan Titi Maemunaty, Studi Tentang Organisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kota Dumai, Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 4 No, 1 Tahun 2017, E-ISSN. 2355-6897.
- Hasibuan, Malayu. (2005). Organisasi dan Motivasi (Dasar Peningkatan Produktivitas). Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://digilib.uinsgd.ac.id> , Komunikasi Organisasi Cetak. Pdf, Diakses 4 Oktober 2021.
- <http://fiqi-tugas.blogspot.com/2011/10/organisasi-sebagai-wadah-proses-dan.html>, Diakses 4 Mei 2022.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_nonformal, Diakses 4 Oktober 2021.
- <https://www.academia.edu> , Diakses 4 Mei 2021.
- Idrus, Yenni. Optimalisasi Pengelolaan Kursus Menjahit Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Aisyiah Kabupaten Pasaman, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No.2, August 2020, ISSN 2654-6477.
- Kamil, Mustofa. 2009. Pendidikan Nonformal. Bandung: Alfabeta.
- Maryati, Euis. Peranan Pkbm Nusa Indah Dalam Peningkatan Layanan Program Pendidikan Non-Formal di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang, JURNAL COMM-EDUISSN : 2615-1480 Volume 1 Nomor 2, Mei 2018.
- Prabowo, Agung Budi. Pengembangan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling dalam Setting Pendidikan Non Formal, Prosiding Seminar Nasional 2018"Etika Dan Profesi Konselor Di Indonesia" UNJ, 2 Februari 2018, ISBN: 978-602-70632-1-1.
- Rizqi, Muhammad. (2008). Skripsi: Peran PKBM Suka Caturtunggal Dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Kelurahan Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Dakwah.
- Sihombing, U. (1999). Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan. Jakarta:PD.Mahkota.
- Sofino. Upaya Peningkatan Kompetensi Pendidik PNF, ISSN : 9786025339707 Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia, | <http://ojs.unm.ac.id/prosidingpls>.
- Sopiah. 2008. Perilaku Organisasi. Yogyakarta: CV Andi.
- Umami, R. "Strategi Kebijakan Penguatan Pendidikan Alternatif Di PKBM Sanggar Anak Alam Nitiprayan Bantul D.I Yogyakarta". Jurnal Kebijakan Pendidikan. 2014. Yogyakarta: FIP UNY.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003.
- Yulaelawati, Ela. Kebijakan, Perundang-undangan dan Pelaksanaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), di Indonesia, Jurnal Akarab, Volume III Edisi 1 April 2012.

Yusuf, M. Urgensi Pendidikan Non Formal dalam Konsep Pendidikan
<https://ejournal.staida-krempyang.ac.id>.

Sepanjang Hayat,